

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini tidak begitu menitikberatkan pada kedalaman data melainkan dapat memperoleh dan mencatat data sebanyak-banyaknya dari suatu populasi yang luas yang kemudian dapat dianalisis dengan mudah menggunakan rumus-rumus statistik (manual) maupun dengan komputer. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keadilan perpajakan, sistem perpajakan, diskriminasi perpajakan teknologi dan informasi perpajakan dan kemungkinan terjadi kecurangan terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah mengenai etika atas penggelapan pajak (*tax evasion*).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang sifatnya untuk menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih dari dua variabel. Peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena dibandingkan dengan jenis penelitian deskriptif dan komparatif, jenis penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi. Dengan jenis penelitian ini dapat ditemukan penjelasan, perkiraan atau ramalan dan kontrol dari suatu gejala.

B. Populasi, Sampling Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan ditarik kesimpulannya.¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung angkatan tahun 2016-2018 yang aktif mengikuti kegiatan perkuliahan yaitu sebanyak 658 mahasiswa.

2. Sampling penelitian

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat beberapa teknik pengambilan sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability Sampling* dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. *Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari suatu populasi secara acak dengan tidak memperhatikan strata dalam suatu populasi.²

3. Sampel penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti dapat meneliti seluruh elemen yang ada dalam populasi (survey) atau meneliti sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta CV, 2015), hal. 80

² *Ibid.*, hal. 81-82

karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Pada populasi yang besar tidak dimungkinkan peneliti meneliti semua elemen populasi karena adanya keterbatasan baik keterbatasan dana, tenaga atau waktu. Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian harus merupakan sampel yang representatif atau mewakili. Sampel dalam penelitian ini adalah diambil dengan penentuan jumlah sampelnya menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

dalam hal ini:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (5%)

Dengan memasukkan jumlah populasi ke dalam rumus slovin didapat hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{658}{1+658(0,05)^2} = 248,77$$

Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*, dari jumlah populasi mahasiswa akuntansi Iain Tulungagung sebanyak 658 orang, maka hasil perhitungan sampelnya adalah sebesar 249,77 dan dibulatkan menjadi 249

³ *Ibid.*, hal. 81

orang. Jadi, sampel yang diambil yaitu sebanyak 249 Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

C. Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dengan cara observasi atau pengamatan langsung di lapangan sehingga langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan mengambil dari hasil observasi dan analisis lembaga pengolah data sehingga bisa langsung dimanfaatkan tanpa melakukan pengamatan langsung.⁴

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen.

a. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Mengenai Etika atas Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) (Y).

⁴ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 1*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal 8

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hal. 38

b. Sedangkan variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Keadilan (X1)
- 2) Sistem Perpajakan (X2)
- 3) Diskriminasi (X3)
- 4) Teknologi dan Informasi Perpajakan (X4)
- 5) Kemungkinan Terjadi Kecurangan (X5)

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai dasar untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan maupun pertanyaan. Pengukuran tingkat jawaban responden menggunakan skala likert lima tingkat/poin. Untuk memberikan nilai jawaban pada kuesioner digunakan 5 alternatif jawaban secara bertingkat dengan memberikat bobot atau skor jawaban sebagai berikut:

| | |
|---------------------------|-----------------|
| Sangat Setuju (SS) | (Diberi skor 5) |
| Setuju (S) | (Diberi skor 4) |
| Ragu-Ragu (RG) | (Diberi skor 3) |
| Tidak Setuju (TS) | (Diberi skor 2) |
| Sangat Tidak setuju (STS) | (Diberi skor 1) |

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian. Kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Instrumen biasanya digunakan oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden agar diperoleh data yang dibutuhkan.⁶

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga metode. Ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data dengan

⁶ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal. 5.6.

wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi tidak hanya terbatas pada komunikasi dengan orang seperti teknik wawancara dan kuesioner. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini dibutuhkan untuk membantu mendiskripsikan hasil dari analisis instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.⁷

b. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan kepada responden secara tertulis untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui secara pasti variabel yang diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner sangat cocok digunakan untuk penelitian dengan jumlah responden yang lumayan banyak.⁸

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner. Hasil penelitian dari observasi dan kuesioner, akan lebih kredibel jika didukung oleh beberapa dokumen.⁹

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hal. 145

⁸ Sugiono, *Ibid.*, hal. 142

⁹ *Ibid.*, hal. 240

dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang.¹⁰

2. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan secara langsung kepada responden yaitu Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan mengisi alternatif jawaban yang sudah tersedia. Berikut adalah tabel kisi-kisi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Kuesioner

| Variabel | Teori | Konsep Variabel | Indikator | Butir Soal |
|--------------------------|--|---|---|------------|
| Keadilan Perpajakan (X1) | Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam perpajakan adalah keadilan. Keadilan dapat diwujudkan melalui penyusunan ketentuan perpajakan, penerapan ketentuan perpajakan serta penggunaan uang pajak. Keadilan harus | Dilihat dari bagaimana cara mewujudkan keadilan pajak dan prinsip keadilan pajak. | 1. Keadilan dalam penyusunan Undang-Undang pajak. | 1 |
| | | | 2. Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan. | 2 |
| | | | 3. Keadilan dalam penggunaan uang yang bersumber dari pajak. | 3 |
| | | | 4. Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan | 4 |
| | | | | 5 |

¹⁰ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian...*, hal. 5.4.

| | | | | |
|------------------------------|---|--|---|------------------------|
| | memenuhi prinsip manfaat dan kemampuan membayar. (Siahaan, 2010) | | pajak. 5. Keadilan dalam sanksi perpajakan. | |
| Sistem Perpajakan (X2) | Sistem Perpajakan adalah metode untuk memungut pajak. Self Assessment System merupakan sistem yang memberikan kepercayaan, wewenang dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan besarnya pajak yang dibayar (Siahaan, 2010) | Dilihat dari tata cara pemungutan pajak, tarif yang diberlakukan, dan pengelolaan pajak. | 1. Keadilan sistem perpajakan. 2. Kesederhanaan sistem perpajakan. 3. Sosialisasi sistem perpajakan. 4. Tarif pajak yang diberlakukan. 5. Pengelolaan uang pajak. | 6 7 8 9 10 |
| Diskriminasi Perpajakan (X3) | Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tidak langsung didasarkan perbedaan manusia atas | Dilihat dari pendiskriminasi dalam ketentuan perpajakan dan pendiskriminasi dalam manfaat pajak. | 1. Pendiskriminasi atas ras, agama budaya dan keanggotaan kelas-kelas sosial. 2. Pendiskriminasi terhadap hal-hal yang disebabkan oleh manfaat perpajakan. | 11 12 |

| | | | | |
|--|---|--|--|-------------------------|
| | <p>dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, dan keyakinan politik, yang berakibat pengangguran, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan yang lain. (UU No. 39 Tahun 1999)</p> | | <p>3. Pendiskriminasi dalam penegakan hukum perpajakan. 4. Zakat sebagai pengurang pajak. 5. Kebijakan fiskal luar negeri terkait dengan kepemilikan NPWP.</p> | <p>13 14 15</p> |
|--|---|--|--|-------------------------|

| | | | | |
|---|---|--|---|----|
| Teknologi dan Informasi Perpajakan (X4) | Teknologi dan Informasi Perpajakan adalah penggunaan sarana dan prasarana perpajakan dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi informasi perpajakan yang bertujuan untuk meningkatkan-n kualitas pelayanan perpajakan terhadap wajib pajak yang akan memenuhi kewajiban perpajakannya (Silaen, 2015) | Dilihat dari kemudahan teknologi dan informasi di bidang perpajakan dan kebermanfaatan teknologi dan informasi di bidang perpajakan. | 1. Ketersediaan teknologi yang berkaitan dengan perpajakan. | 16 |
| | | | 2. Akses informasi perpajakan yang mudah. | 17 |
| | | | 3. Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi perpajakan. | 18 |
| | | | 4. Memadainya teknologi yang berkaitan dengan perpajakan. | 19 |
| Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan (X5) | Kemungkinan terdeteksi kecurangan adalah kemungkinan terdeteksi kecurangan apabila dilakukan pemeriksaan pajak. Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun | Dilihat dari penerapan pemeriksaan perpajakan dalam mengindikasikan kecurangan dan masyarakat memenuhi ketentuan perpajakan karena rasa takut. | 1. Masyarakat memenuhi kewajibannya atas dasar karena taat hukum. | 20 |
| | | | 2. Pemeriksaan SPT. | 21 |
| | | | 3. Tingkat ketatnya pemeriksaan pajak. | 22 |
| | | | 4. Kemungkinan sama untuk diperiksa. | 23 |
| | | | 5. Tingkat kejujuran pengisian | |

| | | | | |
|--|--|---|---|---|
| | <p>dan mengolah bukti-bukti secara obyektif dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan perpajakan atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. (Mardiasmo, 2018)</p> | | <p>SPT untuk menghindari sanksi pajak.</p> | 24 |
| <p>Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Mengenai Etika atas Penggelapan Pajak (Y).</p> | <p>Persepsi mengenai penggelapan pajak adalah tanggapan seseorang mengenai etis tidaknya suatu penggelapan pajak. Penggelapan pajak adalah usaha untuk meringankan beban pajak dengan cara yang melanggar undang-undang perpajakan. (Mardiasmo, 2018)</p> | <p>Dilihat dari penerapat tarif perpajakan, integritas moral yang buruk dari fiskus, lemahnya pelaksanaan hukum pajak, resiko yang kecil dan transparansi pemerintah.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan tarif pajak yang terlalu tinggi. 2. Lemahnya pelaksanaan hukum pajak. 3. Adanya peluang untuk melakukan penggelapan pajak. 4. Integritas atau mentalitas aparat perpajakan/ fiskus dan pejabat pemerintah yang buruk. | <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|----|
| | | | 5. Resiko tertangkap dan hukuman sangat kecil. | 30 |
| | | | 6. Pendiskriminasian terhadap perlakuan pajak. | 31 |
| | | | 7. Manajemen yang tidak transparan. | |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari responden sudah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 25 untuk memudahkan dalam melakukan analisis data.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriminasikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum data yang

terkumpul serta untuk mengetahui simpangan baku (standar deviasi) suatu data tiap variabel.

2. Uji Validitas

Data yang diperoleh dalam melakukan sebuah penelitian salah satunya harus memenuhi kriteria valid. Valid merupakan derajat ketepatan, yang berarti adanya ketepatan data antara data yang sesungguhnya dan data yang dikumpulkan oleh peneliti.¹¹ Sehingga, data yang dikumpulkan oleh peneliti harus di uji kevaliditasnya. Salah satu cara untuk menguji validitas data adalah dengan melakukan uji validitas.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen pengukur dapat mengukur apa yang diukur.¹² Validitas menunjukkan sejauh mana kecermatan dan ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang valid adalah kuesioner yang mana didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengungkapkan suatu hal yang diukur menggunakan kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas adalah dengan korelasi Pearson. Teknik korelasi Pearson adalah dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Pengujian ini menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila signifikansi

¹¹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 1...*, hal. 1

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hal. 121

bernilai positif dan $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ maka, suatu item dapat dinyatakan valid dan sebaliknya.¹³

3. Uji Reliabilitas

Kriteria lain sebuah data dalam penelitian selain valid adalah reliabel. Reliabel menunjukkan derajat konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, sehingga data yang terkumpul saat ini akan sama dengan data yang dikumpulkan dalam masa yang akan datang.¹⁴ Salah satu cara untuk menguji reliabilitas data adalah dengan melakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji atau mengukur keandalan suatu instrumen, yang dalam hal ini adalah kuesioner.¹⁵ Apabila jawaban responden terhadap suatu pernyataan dalam kuesioner konsisten atau tetap dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut merupakan reliabel atau handal. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Menurut Gray, koefisien reliabilitas instrumen yang dapat diterima berkisar antara 0,60 sampai 0,90, namun yang terbaik berada antara 0,70 sampai 0,90. Apabila tingkat reliabilitas instrumen sebesar 0,30 maka, tingkat keterandalan data rendah dan sebaliknya, apabila tingkat reliabilitas instrumen di atas 0,90 maka, instrumen tersebut tidak dapat diandalkan karena ada kemungkinan jawaban dari responden telah

¹³ Rochmad Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Grup, 2016), hal 70

¹⁴ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 1...*, hal. 2

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hal.121

direkayasa.¹⁶ Dengan demikian, suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari ($>$) 0,60.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal merupakan suatu model regresi yang baik karena data tersebut dapat mewakili populasi.¹⁷ Dengan menggunakan analisis statistik dapat diketahui normal tidaknya distribusi data. Uji normalitas data dengan analisis statistik adalah dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai *Asimp Sig (2-tailed)* dari *unstandardized residual* lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05%.

5. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat baik atau tidak untuk digunakan sebagai alat pendeteksi adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diantaranya meliputi uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Apabila dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen maka model regresi tersebut baik.¹⁸

Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dideteksi

¹⁶ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian...*, hal. 5.34.

¹⁷ *Ibid.*, hal 83

¹⁸ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal 205

menggunakan penilaian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen jika VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Sebaliknya, apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya varian dari nilai residual (nilai error) dari nilai observasi yang satu dengan nilai observasi yang lain. Homoskedastisitas terjadi apabila nilai erornya (residual) mempunyai varian yang sama. Dan sebaliknya apabila nilai erornya (residual) mempunyai varian yang berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila terjadi homoskedastisitas.¹⁹

Apabila titik hasil pengolahan data antara SRESID dan ZPRED pada scatterplot menyebar di bawah maupun di atas origin (angka 0) pada sumbu Y dan polanya tidak teratur, maka dapat dikatakan homoskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi apabila titik-titik pada scatterplot memiliki pola yang teratur baik melebar, menyempit ataupun bergelombang.²⁰

6. Uji Regresi Linier Berganda

¹⁹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2...*, hal. 212

²⁰ *Ibid.*, hal. 215

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah model untuk menganalisis dan mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel yaitu dependen dan independen. Analisis regresi digunakan melakukan prediksi terkait perubahan nilai variabel dependen apabila variabel independen dinaikkan atau diturunkan.²¹ Dalam penelitian ini, model analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel independen yang meliputi kurangnya sosialisasi, ketidakpahaman akuntansi, ketidakpahaman teknologi, umur usaha dan kurangnya pengawasan dari *stakeholder* berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu terbatasnya penerapan SAK EMKM. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Mengenai Etika atas
Penggelapan Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Keadilan Perpajakan

X2 = Sistem Perpajakan

X3 = Diskriminasi Perpajakan

X4 = Teknologi dan Informasi Perpajakan

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hal. 153

X_5 = Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan

e = error

7. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji-t) digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat nilai signifikansi dan nilai t-hitung.²² Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai t-hitung $< t$ -tabel mengindikasikan bahwa variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Dalam menentukan nilai t-tabel harus ditentukan terlebih dahulu nilai df (derajat kebebasan) dari suatu penelitian. Nilai df ditentukan berdasarkan rumus jumlah sampel – jumlah variabel. Sedangkan untuk melihat arah pengaruh adalah dengan melihat koefisien regresinya. Apabila koefisien regresinya negatif berarti variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat. Sebaliknya, koefisien regresinya positif berarti variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.²³

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

²² Agus Tri Basuki, *Penggunaan SPSS dalam Statistik*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2014) hal. 90

²³ Agus Tri Basuki, *Penggunaan SPSS dalam Statistik ...*, hal. 91

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah sesuai dan layak untuk digunakan. Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁴ Kriteria pengambilan keputusannya dalam Uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan nilai alfa (α) atau dengan melihat nilai F-hitung. Apabila nilai signifikansi (probabilitas) $< 0,05$ dan F-hitung $> F$ -tabel berarti model yang digunakan layak diuji atau secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ dan nilai F-hitung $< F$ -tabel maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁵ Dalam mencari nilai f-tabel harus ditentukan terlebih dahulu nilai df1 dan nilai df2. Nilai df1 ditentukan berdasarkan rumus jumlah variabel - 1. Sedangkan nilai df2 ditentukan berdasarkan rumus jumlah sampel - jumlah variabel independen - 1.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Untuk mengetahui seberapa besar presentasi sumbangan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2).²⁶ Presentase nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kisaran antara 0 kurang dari R^2 lebih dari 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat

²⁴ *Ibid.*, hal. 89

²⁵ Agus Tri Basuki, *Penggunaan SPSS dalam Statistik ...*, hal. 90

²⁶ Rochmad Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS ...*, hal 154

terbatas. Sedangkan apabila nilai R^2 semakin mendekati 1 menjelaskan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat jelas karena hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R2* karena nilai tersebut lebih fleksibel dapat naik atau turun apabila suatu variabel bebas ditambahkan ke dalam model.